

HADIS-HADIS TENTANG LARANGAN MENCUKUR ALIS

(Tela'ah Ma'anil Ḥadīṣ)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh :

Qurrotu Aini
NIM 09530055

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qurrotu Aini

NIM : 09530055

Fakultas : Ushuluddin dan pemikiran Islam

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat rumah : Jl. Kebun Raya Rt. 04 Rw. 08 Dsn. Petiyin Ds. Wadeng
Kec. Sidayu kab. Gresik Prop. Jawa Timur.

Judul Skripsi : **HADIS-HADIS TENTANG LARANGAN
MENCUKUR ALIS (Tela'ah Ma'āni al-Hadīs).**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana Skripsi yang telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan, terhitung dari tanggal munaqosah. Jika lebih dari dua bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan munaqosah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan dan diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Mei 2015
Saya Menyatakan



Qurrotu Aini



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Qurrotu Aini
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Qurrotu Aini
NIM : 09530055
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : HADIS-HASDIS TENTANG LARANGAN MENCUKUR
ALIS (Tela'ah Ma'ani al-Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Juni 2015

Pembimbing,

Awdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp/Fak (0274) 512156

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1445/2015

Skripsi dengan judul : **HADIS-HADIS TENTANG LARANGAN MENCUKUR ALIS**
(Tela'ah Ma'ani al-Hadis)

Diajukan oleh :

Nama : Qurrotu Aini
NIM : 09530055

Program Sarjana Strata 1 Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 01 Juni 2015 dengan nilai 76 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing

Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 1999031 002

Penguji II/Sekretaris

Drs. H. M. Yusuf, M.Si.
NIP. 19600207 1994031 001

Penguji III/Penguji Utama

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 16 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dyah Ayu Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208199803 1 002

MOTTO

**Allah tidak Melihat Bentuk
Rupa dan Harta Kalian, Melainkan Allah Melihat
Hati dan Amal Kalian.
(Muhammad SAW)**



LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan

kepada :

Bapakku (Syukur),ibu (Muntamaah),

kepada kedua mertuaku

Ayahku(Hartono, S.Pd.) Dan Ibuku(Ummu Latifah),

dan ku persembahkan spesial untuk

Bidadari Pengelamatku (Villa Fitriyatus Sa'diyah, S.Pd.)

dan kedua Permata Hatiku

(Kakak Al-Rags dan Adzk El-Ghifari)

karèna kalian semua semangatku tumbuh dan karèna kalian pula api

kecil dijiwaku tetap hidup.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling tepat untuk diucapkan pada momentum ini kecuali rasa syukur yang sedalam-dalamnya terhadap Allah SWT yang memberikan nikmat dan kasih sayangNya berupa petunjuk dan pertolongan dalam setiap tempat dan waktu, dalam setiap gores pena dan lembaran buku yang penulis akui, tanpa adanya pertolongan dan petunjuk dari-Nya, karya ini tidak akan pernah terselesaikan dan hadir di tengah pembaca sekalian.

Shalawat dan salam semoga terhaturkan kepada Rasulullah Muhammad yang sangat diharapkan cahayanya dapatlah menerangi perjalanan seorang musafir ini dan membimbing dalam ketersesatannya di kegelapan malam. Semoga musafir yang fakir ini bisa segera sampai dalam tujuan mencari pancaran air segar dan terbebas dari panasnya padang pasir yang tak habis dipandang mata, menghabiskan waktu hidupnya dalam bayang-bayang semu sebuah ilusi dan tertipu oleh rayuan fatamorgana duniawi.

Karya ini merupakan suatu hasil dari perjalanan yang penulis lalui dalam pencarian ilmu di kampus ini (Universitas Negeri Sunan Kalijaga). Tentunya, karya ini tidaklah lahir dengan tiba-tiba tanpa adanya suatu proses dan peristiwa yang mengiringi. Banyak hal telah dirasakan bahkan hal tersebut terkadang terkesan menjadi suatu hambatan bagi penulis sampai pada moment tertentu pernah penulis merasa gelisah dan putus asa, namun terselesaikannya karya ini menjadi bukti bahwa penulis mampu bangkit dari pesakitan sanubari yang penulis simpan.

Diluar itu, ada tangan-tangan lain yang di dalamnya terdapat tangan Tuhan yang penulis katakan dalam hati bahwa “tuhan telah membantu ku melalui pelantara mereka”. Dari sini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapakku (Syukur) yang telah memberikan kasih sayangnya disetiap hembusan nafasnya meskipun terkadang ada gejolak didalamnya, tapi saya yakin itu adalah bentuk kasih sayangnya.
2. Ibu ku (Muntama'ah) yang telah bekerja keras membesarkan anakmu ini.
3. Ayah mertuaku (Hartono, S.Pd.) yang selalu memberi tetuah dan kesannya dalam setiap obrolan.
4. Ibu mertuaku (Ummu Latifah) yang selalu sabar membawa titipanku.
5. Istriku (Villa Fitriyatus Sa'diyah S.Pd.) yang rela menemani dalam setiap kondisiku, karena cinta dan kasih sayangmu aku bangkit. I Feel Abadan.
6. Kedua Anakku (al Kays & el Ghifari) senyum dan tawamu adalah surgaku
7. AfdaWaiza, M.Ag. yang ternyata tidak hanya sekedar membimbing, namun juga memberikan motivasi yang besar atas studi penulis dan terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak Drs. H. Mohamad Yusup M.Si. selaku penguji yang telah memberikan waktunya untuk memberikan segala bentuk tanggapan dan pertanyaan dalam ujian skripsi ini.
9. Bapak Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag. selaku pengujiyang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan bagi penulisan Skripsi ini.

10. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag. selaku dosen pembimbingku yang banyak memberikan inspirasi selama masa perkuliahan dengan kata-kata mutiara yang menjadi ciri khas beliau. Terima kasih banyak.
11. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga kepemimpinan beliau selalu disertai dengan barokah dari Allah SWT.
12. Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Dr. Phil. Sahiron, MA. selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir beserta staf-stafnya yang tentunya juga turut berperan dalam terselesaikannya skripsi ini.
14. segenap dosen dan guru yang pernah mencurahkan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
15. Segenap teman-teman TH, alumni (Pokeryo), komunitas Image, komunitas Ismala, arek Joko Tingker, KKN 80 Pandowan, teman-teman Assaffa, teman-teman UIN, UGM, UNY, ISI, UPN, dan kampus lainnya, teman-teman Bios, teman-teman Ngeban Resto, para pecinta Scooter, teman-teman pecinta hewan penyayang tumbuhan kontrakan wetan, teman-teman pecinta seni, teman-teman ketimang, Kranji, dan segenap teman-teman yang banyak mewarnai kisah hidupku.

Demikia merupakan beberapa ungkapan dan ucapan terima kasih penulis sekaligus menjadi pengantar pembuka skripsi ini yang sebagai sebuah karya tentunya masih terdapat kekurangan, namun terlepas dari itu semua, semoga terdapat manfaat yang bisa kita petik bersama dari buah

karya ini. Secara terbuka, penulis juga mengharapkan kritik beserta saran sebagai sarana *silatuhar-rahim* ilmu pengetahuan antara penulis dengan pembaca sekalian dan agar karya ini bisa menjadi lebih baik lagi.

Yogyakarta, 23 Mei 2015

Penulis

Qurrotu Aini

09530055



ABSTRAK

Pemaknaan hadis merupakan usaha untuk memahami *matan* hadis dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengannya. Maka di sini perlu adanya pengkajian yang mendalam untuk dapat menangkap makna dan tujuan yang terkandung di dalamnya, agar mendapatkan pemahaman yang tepat serta dapat menghubungkan dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di masa sekarang. Dengan demikian diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang *shālihul li kulli zaman wa al-makān*.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa penampilan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan. Baik buruknya pribadi seseorang dapat di lihat dari sejauh mana ia memperhatikan penampilan. Agar seseorang terlihat rapi, cantik dan indah untuk di lihat, ia akan berusaha mewujudkannya sampai mencapai hasil yang di inginkan. Dengan begitu dunia *fashion*-pun semakin melebarkan sayapnya, berbagai asesoris dan perawatan ditawarkan untuk melengkapi kesempurnaan dalam penampilan. Salah satu trend yang sedang digemari masyarakat dari berbagai golongan adalah mencukur habis alis kemudian diganti dengan tato atau sulam alis. Banyak sekali riwayat hadis yang melarang perbuatan tersebut. hal ini memunculkan pertanyaan ada apa dibalik pernyataan nabi sebagaimana yang tertera dalam hadis tersebut. maka dari itu perlu adanya penelitian terhadap masalah ini.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan ilmu *ma'āni al-hadīsan* mengkorelasikannya dengan konteks kekinian, dengan demikian diharapkan dapat memperoleh pemahaman *shālihul li kulli zaman wa al-makān*. Adapun penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa langkah, diantaranya penelitian sanad (*kritik historis*) untuk mengetahui kualitas hadis, dilanjutkan penelitian makna hadis (*kritik eidentis*) yang meliputi *kajian kebahasaan*, *kajian tematik-komprehensif* dengan mengkonfirmasi dengan al-Qur'an dan hadis-hadis lain yang mendukung, serta kajian terhadap hal-hal yang melatar belakangi munculnya hadis tersebut. kemudian langkah selanjutnya adalah menangkap makna universal dari hadis tersebut, dan yang terakhir mengkomunikasikan makna hadis dengan realitas kekinian.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa mencukur bulu alis adalah haram jika mencukurnya sampai habis baik itu dicukur ataupun dicabut, karena bisa menghilangkan struktur asli pada alis dan berdampak buruk bagi kesehatan. Hal tersebut yang dikatakan dalam hadis merubah ciptaan Allah. Sedangkan mencukur alis diperbolehkan apabila bertujuan untuk merapikan alis dan membuatnya indah.

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	de (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	de (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	bawah)
غ	gain	g	te (dengan titik di
ف	fa	f	bawah)
ق	qaf	q	zet (dengan titik di
ك	kaf	k	bawah)
ل	lam	l	koma terbalik di atas
م	mim	m	ge
ن	nun	n	ef
و	waw	w	qi
ه	ha'	h	ka
ء	hamzah	'	'el
ي	ya'	y	'em
			'en
			w
			ha
			apostrof
			ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' Marbu'ah* Di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
------	---------	---------------

علة	ditulis	'illah
-----	---------	--------

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang 'al', maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmahal-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek Dan Penerapannya

َ	Fatḥah	ditulis	<i>a</i>
ِ	Kasrah	ditulis	<i>I</i>
ُ	Ḍamah	ditulis	<i>U</i>

فعل	Fatḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يذهب	Ḍamah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fatḥah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>

3	تنسَى Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>tansā</i>
	كريم	ditulis	<i>ī</i>
4	ڏمماھ + wawu mati	ditulis	<i>karīm</i>
	فروض	ditulis	<i>ū</i>
			<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathāh + ya mati	ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathāh + wawu mati	ditulis	<i>Au</i>
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan kata sandang “*al*”, dan bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis dengan menggandakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
--------	---------	------------------

الشمس

Ditulis

asy-Syams

Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض

Ditulis

ẓawī al-furūd

اهل السنّة

Ditulis

ahl as-sunnah



DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
SISTEM TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	xii
DAFTAR ISI	xvii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II: TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS TENTANG LARANGAN

MENCUKUR ALIS

A. Teks Hadis	16
B. Takhrij Hadis	17
C. Itibar Hadis.....	42
D. Kualitas Hadis tentang Larangan mencukur Alis (Kritik historis).....	46
E. Analisis Sanad.....	58
F. Kesimpulan tentang Kualitas Hadis.....	60

BAB III: PEMAKNAAN HADIS-HADIS TENTANG LARANGAN

MENCUKUR ALIS

A. Analisis Matan Hadis tentang Larangan Mencukur Alis	62
B. Analisis Historis.....	72
C. Analisis Generalisasi.....	77
D. Penyimpulan.....	85

BAB IV: RELEVANSI HADIS-HADIS TENTANG LARANGAN

MENCUKUR ALIS DALAM KONTEKS KEKINIAN

A. Mencukur Alis Ditinjau dari Aspek Fashion	86
B. Mencukur Alis Ditinjau dari Aspek Kesehatan	89
C. mencukur Alis Ditinjau dari Aspek kecantikan.....	91

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad SAW adalah penjelas bagi al-Qur'an dan penjelas bagi Islam, baik dengan perkataan perbuatan, dan semua sisi *sirāh*-nya, baik di kala sendirian maupun bersama orang lain, di kala bermukim maupun bepergian, di kala terjaga maupun tidur, di dalam kehidupan khusus maupun umum, dalam hubungannya dengan Allah maupun manusia, hubungannya dengan kerabat, pendukung maupun musuh, dalam keadaan ramai maupun perang, dalam keadaan sehat maupun sakit.¹

Seluruh umat manusia telah memahami bahwa hadis Rasulullah SAW itu sebagai pedoman hidup yang utama setelah al-Qur'an. Tingkah laku manusia yang tidak ditegaskan ketentuannya, tidak diterangkan cara mengamalkannya, tidak diperincikan menurut petunjuk dalil yang masih utuh, tidak dikhususkan menurut petunjuk ayat yang masih mutlak dalam al-Qur'an, hendaknya dicarikan penyelesaiannya dalam hadis.²

Untuk memahami suatu hadis dengan pemahaman yang benar, jauh dari penyimpangan, pemalsuan, dan penafsiran yang buruk, maka haruslah memahaminya dengan petunjuk al-Qur'an, yaitu dalam kerangka bimbingan

¹ Yusuf Qhardlāwi, *Bagaimana bersikap Terhadap Sunnah*, Terj. Muhammad al-Bāqir (Jakarta: Pustaka Mantiq), Hal. 42.

² Fatchur Rahman, *Ikhṭisār Musthalāhul Ḥadīs* (Bandung: Penerbit PT Al-Ma'arif, 1974), Hal. 15.

Illahi yang pasti benarnya dan tidak diragukan keadilan-Nya. Firman Allah dalam surat al-An'am yang artinya: "Dan telah sempurnalah kalimat Tuhanmu, dalam kebenaran dan keadilannya. Tidak ada yang dapat mengubah-ubah kalimat-Nya dan Dia-lah Yang Maha mendengar dan Maha mengetahui".³

Pemahaman terhadap hadis-hadis Nabi merupakan usaha untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam menjalankan syari'at Islam. Seyogyanya hadis-hadis Nabi dipahami dengan cara yang tepat, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan hadis. Indikasi-indikasi yang meliputi matan hadis akan memberikan kejelasan dalam pemaknaan hadis, apakah suatu hadis akan dimaknai dengan tekstual ataukah kontekstual dan apakah ajaran Islam yang terkandung di balik teks bersifat universal, temporal dan lokal.

Pemahaman terhadap hadis-hadis Nabi dengan langkah *maa'ni al-hadīs* merupakan langkah awal dalam menyikapi wacana-wacana keislaman yang merujuk kepada hadis-hadis Nabi yang tersebar di berbagai literatur Islam, yang selalu dikutip tanpa mempertimbangkan makna yang terkandung di balik makna matan hadis. Pemahaman seseorang dari generasi ke generasi selalu mengalami banyak perubahan dari segi sosio-kultural, sehingga menuntut untuk melakukan penafsiran kembali terhadap teks-teks hadis sesuai dengan realitas yang ada saat ini. Dari sini akan memberikan pemahaman apakah hadis-hadis tersebut relevan untuk dilaksanakan atau tidak.

³ Fatchur Rahman, *Ikhgāsar Musthalahul Hadīs*, Hal. 92.

Hadis yang bersifat universal masih mempunyai relevansi hingga masa kini, bahkan kebenaran suatu hadis kini bisa semakin kuat dengan adanya teknologi yang bisa membuktikan kebenarannya. Sesuai dengan fungsinya sebagai penjelas dari al-Qur'an yang meliputi berbagai aspek kehidupan, hadis Nabi juga meliputi berbagai aspek kehidupan manusia, seperti masalah hukum, pemerintahan, ekonomi, bahkan masalah-masalah yang ramai dibicarakan pada saat ini yaitu mengenai masalah mencukur alis mata, salah satu wacana keislaman yang perlu dikaji kembali dari segi pemaknaan hadis.

Mencukur alis mata sudah ada sejak zaman Nabi SAW. Banyak hadis yang melarang hal tersebut, bahkan larangan-nya sangat keras, sampai-sampai Nabi Muhammad SAW mengutuk para pelakunya. Ancaman dan kutukan itu menjadi bahan diskusi di kalangan ulama. Menyangkut kutukan dan larangan mengubah ciptaan Allah seperti mencukur bulu alis mata ini, merupakan larangan yang begitu keras. Hal ini dikarenakan perbuatan tersebut dianggap melampaui batas dan sebagai bagian untuk mempercantik diri.

Dalam beberapa kitab hadis, khususnya kitab-kitab yang terangkum dalam *al-Kutub al-Sittah*, terdapat beberapa hadis yang menjelaskan tentang larangan mencukur alis. Di antaranya adalah hadis yang menjelaskan bahwa Allah melaknat wanita yang mencukur alisnya untuk mempercantik dan merubah ciptaan-Nya. Hadis tersebut adalah:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا سَفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ
إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَعَنَ اللَّهُ الْوَأَشِمَاتِ

وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ وَالْمُتَمِّصَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُغَيَّرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ مَا لِي لَا أَعْنُ مَنْ لَعَنَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي كِتَابِ اللَّهِ.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Muqātil, telah mengabarkan kepada kami Abdullāh telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Manshūr dari Ibrahīm dari 'Ilqīmah dari Ibnu Mas'ūd radliallahu 'anhu dia berkata; "Allah telah melaknat wanita-wanita yang bertato dan wanita-wanita yang mentato (tukang tato) dan wanita-wanita yang mencukur habis alis mata serta merenggangkan gigi (dengan kawat dan lain-lain) untuk kecantikan dengan merubah ciptaan Allah, kenapa saya tidak melaknat orang yang dilaknat Rasūlullāh shallallāhu 'alaihi wasallam sementara telah tertulis dalam kitabullāh.⁴

Bagi wanita mempercantik diri adalah hal yang biasa bahkan menjadi kebutuhannya. Islam memandang jika tujuannya untuk menyenangkan hati suami maka itu akan dinilai sebagai ibadah. Mempercantik diri selama dengan cara yang wajar dan tanpa merubah ciptaan Allah SWT dalam diri kita maka itu diperbolehkan. Namun ketika ada yang ditambah-tambahkan dan dikurangkan-kurangkan maka itu sangatlah dilarang, sebab seakan-akan tidak mensyukuri nikmat yang ada pada dirinya.

Tampil cantik dan menarik merupakan tabiat kewanitaan. Di era modern ini, sebagian kaum hawa melakukan berbagai macam perawatan agar tampil cantik. Salah satu bentuk perawatan yang ditawarkan rumah-rumah kecantikan adalah mencukur atau mencabut bulu alis mata. Sebagian kaum wanita yang merasa bulu alisnya tidak sesuai dengan keinginan mencoba menghilangkannya. Selanjutnya, mereka akan membentuk sendiri bulu matanya dengan cara melukis sesuai dengan tren dan keinginan. Masalah mencabut atau mencukur bulu alis

⁴ Hadis riwayat Bukhori nomor 5487

yang dilakukan kaum hawa telah berkembang sejak zaman dulu. Terbukti dengan adanya hadis yang melarang wanita untuk mencukur alisnya.

Terkadang kaum perempuan juga mencukur habis rambut alisnya dan diganti dengan pensil alis atau tato. Tapi ilmuwan menyarankan jangan mencukur habis alis karena ada efek samping negatifnya. Rambut alis termasuk aspek yang sangat penting bagi penampilan seseorang, karena bisa menjadi salah satu fitur paling khas yang membentuk wajah seseorang. Beberapa orang memiliki bentuk alis yang menarik, sedangkan yang lainnya terlihat tidak beraturan sehingga perlu dirapikan.

Seperti dikutip dari *Howstuffworks*, Rabu (5/1/2011) para ilmuwan menuturkan bahwa rambut alis berfungsi membantu menjaga kelembaban yang keluar dari mata ketika seseorang berkeringat atau terkena air hujan. Meskipun alis yang dimiliki seseorang tipis, ia tetap bisa melakukan fungsinya dengan baik. Bentuk lengkungan dari alis ini akan membantu mengalihkan air hujan atau keringat turun ke samping wajah, sehingga menjaga mata tetap kering dan mencegah air tersebut masuk ke dalam mata. Kondisi ini bisa membantu seseorang tetap melihat dengan jelas meskipun sedang banyak berkeringat atau berjalan di tengah-tengah hujan. Selain itu, fungsi yang tak kalah pentingnya dari alis merupakan bagian yang turut berpengaruh saat mengekspresikan emosi dan juga bahasa tubuh. Untuk mengetesnya, cobalah duduk di depan cermin dan

membuat ekspresi bahagia, takut, sedih dan marah dengan posisi alis ditutupi. Maka akan terlihat perbedaan yang besar.⁵

Pada sistem yang berlainan, mencukur alis mempunyai makna yang berbeda-beda. Di Indonesia sendiri, mencukur alis merupakan salah satu rangkaian adat yang harus dilakukan untuk merias calon pengantin wanita. Seperti dalam adat Banjar, ada prosesi *badusus mandi pengantin* yang dilaksanakan tiga hari sebelum hari perkawinan, tepatnya pada waktu sore atau malam hari. Proses pelaksanaan *badusus* dimulai dengan ritual mencukur alis calon pengantin perempuan dan dibentuk *cacantung* (cambang) rambut di pinggir dahi serta dirias secukupnya.⁶

Dalam tradisi Jawa mencukur alis juga menjadi rangkaian dalam tradisi merias calon pengantin. Dalam tradisi ini dikenal dengan sebutan upacara ngerik. Upacara *ngerik*⁷ adalah rangkaian upacara yang dilaksanakan setelah upacara siraman, upacara *ngerik* mempunyai tujuan utama agar calon pengantin sungguh-sungguh beresih lahir dan batin. Istilah *ngerik* mempunyai maksud menghilangkan *wulu kalong* (bulu-bulu halus) yang tumbuh di sekitar dahi agar

⁵ Vera Farah Bararah, *Bahaya Mencukur Habis Alis Mata*, Artikel dalam <http://health.detik.com> diakses tanggal 23 januari 2014.

⁶ Idham, et al. op. cit. dalam: MelayuOnline.com, lihat juga Syamsiar Seman, *Pengantin Adat Banjar Kalimantan Selatan*, (Banjarasin: Bina Budaya Banjar, t. th), hal. 7.

⁷ Ngerik yaitu mengerik bulu-bulu halus yang ada di wajah seperti bulu halus pipi, dahi dan lain-lain.

tampak bersih dan wajahnya menjadi bercahaya. Hal ini mengandung makna yang cukup dalam, yaitu untuk membuang *sebel* atau membuang sial.⁸

Upacara ngerik alis dimulai dengan juru rias menentukan *penunggul*⁹, *pengapit*¹⁰, *penitis*¹¹ dan *godhek*. Selanjutnya juru rias membuat *cengkorongan paes* dengan pensil alis sesuai dengan tata rias yang diinginkan calon pengantin dan disepakati bersama. *Cengkongan paes* ini dimaksudkan sebagai batas penunjuk agar pengerikan dapat dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan tata rias yang diinginkan. Perlu diingat bahwa rambut halus yang dikerik adalah rambut yang tumbuh di luar cengkongan.¹²

Selanjutnya, apabila melihat teks hadis di atas terkesan bahwa Islam adalah agama yang keras, yang tidak memberi kebebasan terhadap pemeluknya untuk berhias guna mempercantik diri dan ketinggalan zaman. Karena, penampilan merupakan hal yang urgen dalam mencerminkan kepribadian seseorang. Namun, yang terpenting adalah hal apa yang melatar belakangi munculnya teks hadis tersebut sehingga Allah melaknat wanita yang mencukur

⁸ Dinas Pariwisata Yogyakarta, *Upacara Ngerik Pada Perkawinan Gaya Yogyakarta*, Artikel dalam <http://pariwisata.jogjakota.go.id>. Diakses tanggal 23 januari 2014.

⁹ Pembuatan pola dibagian dahi, yaitu dibagian ditengah-tengah batas rambut. berbentuk meru melambangkan Trimurti (tiga kekuatan dewa yang manunggal). Panunggul berasal dari kata tunggal, yaitu terkemuka atau tertinggi, mengandung makna dan harapan agar seorang wanita ditinggikanataudihormati.

¹⁰ Pembuatan pola dibagian sisi kanan dan sisi kiri panunggul berbentuk seperti meru (gunung) namun langsing.

¹¹ Pembuatan pola dibagian pengapit dan godheg, dibuat sebagai keseimbangan wajah agar kelihatan simetris.

¹² Dinas Pariwisata Yogyakarta, *Upacara Ngerik Pada Perkawinan Gaya Yogyakarta*, Artikel dalam <http://pariwisata.jogjakota.go.id>. Diakses tanggal 23 januari 2014.

alisnya. Hal ini menarik untuk dikaji, yang mendorong penulis untuk meneliti hadis tersebut dengan meneliti dalam kajian *Ma'ani al-hadīs*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman hadis-hadis mengenai larangan mencukur alis?
2. Bagaimana relevansi hadis-hadis tentang mencukur alis terkait dengan realitas konkrit saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari diadakanya penelitian ini adalah untuk memahami dan menginterpretasi hadis-hadis tentang larangan mencukur alis, serta mengetahui relevansi hadis-hadis tentang larangan mencukur alis dengan realitas konkrit saat ini apabila dipahami dengan metode *ma'āni al-hadīs*.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan umat Islam khususnya tentang hal-hal yang dilarang dalam agama. Dalam hal ini adalah tentang pelarangan mencukur alis, bahkan Allah melaknat wanita yang mencukur alis (*namishāh*) dan wanita yang minta dicukur alisnya (*al-mutanammishāt*).

D. Telaah Pustaka

Hadis-hadis tentang larangan mencukur alis telah dibahas oleh ulama dalam dalam kitab-kitab syarah hadis, khususnya kitab syarah hadis dalam al-*Kutūb al-Sittāh*. Ibnu Hajar al-'Asqalāni dalm kitab *Fathū Bāri bi Syarhi al-*

Shahīh al-Bukhārī menjelaskan secara ringkas tentang larangan mencukur alis dengan menggunakan kata *la'ana*. Beliau juga menjelaskan bahwa mencukur alis termasuk merubah ciptaan Allah.¹³

Al-Nawāwī dalam *Shahīh Muslim bi Syarhi al-Nawāwī* beliau menjelaskan secara ringkas mengenai larangan mencukur alis dalam bab *Kitāb al-Libās wa al-Zīnah*. Dan mengenai penjelasan tentang larangan mencukur alis ini beliau menjelaskan bahwa menurut hadis tersebut semua perbuatan yang ada dalam hadis tersebut merupakan perbuatan yang haram. Karena hal tersebut jelas merupakan merubah ciptaan Allah, selain sebagai kebohongan sekaligus sebagai tipu daya.¹⁴

Al-Mabārakfuri dalam kitabnya *Tuhfatu al-Ahwāzi bi Syahri Jam'i al-Tirmīdzī*, seperti penjelasan dua kitab di atas, dalam kitab ini pun tidak jauh berbeda. Al-Mabarkfuri menjelaskan sedikit tentang larangan mencukur alis kemudian menjelaskan tentang kualitas hadis tersebut, bahwa hadis tersebut adalah hadis yang *shahīh*.¹⁵

Abu Tayyib dalam *'Aunu al-Ma'būd Syarah Sunan Abī Dāwūd* menjelaskan bahwa laknat dalam hadis ini berlaku apabila ditujukan untuk

¹³ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bārī bi Syahri Shahīh al-Bukhārī*, dalam CD ROM al-Maktabah al-Syāmilah, Global Islamic Software, 1991-1997.

¹⁴ Muhyiddin Yahyā bin Syaraf al-Nawāwī, *Shahīh Muslim bi Syarhi al-Nawāwī*, dalam CD ROM Mausū'ah al-Hadis al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah, Global Islamic Software, 1991-1997.

¹⁵ Abī al-'Ali Muhammad 'Abd Rahmān bin 'Abd Rahīm al-Mabarakfuri, *Tuhfatu al-Ahwāzi bi Syahri Jam'i al-Tirmīdzī*, dalam CD ROM Mausū'ah Mausū'ah al-Hadis al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah, Global Islamic Software, 1991-1997.

merubah ciptaan Allah, namun apabila ditujukan untuk pengobatan maka itu diperbolehkan.¹⁶

Buku Lengkap Kecantikan Untuk Seharian-hari karya El-Manan yang menguraikan rangkaian tips praktis segala hal yang berkaitan dengan perawatan kecantikan tubuh perempuan, seperti halnya menguraikan perawatan seputar mata yang di dalamnya menguraikan tips-tips mata cantik dengan *eye liner*.¹⁷

walaupun dalam analisa hadis ini terdahulu para ulama' hadis sudah meneliti dengan menggunakan berbagai metode, seperti analisa bahasa, komparasi hadis, konfirmasi hadis terhadap al-Qur'an dan bahkan analisa historis walaupun tidak secara komprehensif. Namun didalam pembahasannya menurut hemat penulis para ulama' terdahulu belum melakukan kajian matan hadis mengenai larangan mencukur alis secara proporsional, sehingga belum terungkap esensi ajaran yang terkandung dalam hadis ini, begitupun aktualisasinya pada kondisi sekarang.

Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan kajian tentang larangan mencukur alis yang lebih dikhususkan pada kajian *ma'ānil hadīs-nya*, supaya dapat diketahui kandungan yang ada dalam hadis tersebut dan mengetahui korelasinya dengan situasi kekinian. Apakah masih relevan hadis tentang larangan mencukur alis jika diterapkan pada saat ini.

¹⁶ Abī Tayyib Muhammad Syams al-Haq al-'Azīm Abadi, '*Aunul Ma'bud bi Syarhi Sunan Abī Dāwūd*', dalam CD ROM Mawsu'ah Mawsu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah, Global Islamic Software, 1991-1997.

¹⁷ El-Manan, *Buku Lengkap Kecantikan Untuk Seharian-hari* (Yogyakarta: Buku Biru, 2010), hlm 92-94.

E. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang mengkonsentrasikan pembahasannya dalam kajian kualitas suatu data tertentu.¹⁸ Sedangkan mengenai jenis data, penelitian ini menggunakan data literatur sehingga penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan di mana obyek penelitian biasanya didapat dari informasi kepustakaan (buku, jurnal ilmiah, majalah, surat kabar, dan artikel). Kitab yang dijadikan sumber primer adalah kitab *al-Shahīh al-Bukhārī* serta kitab-kitab yang termasuk dalam *al-Kutub al-Tis'ah*. Sedangkan sumber data skunder meliputi kitab *Syarah Hadīs* serta buku-buku atau tulisan yang membahas tentang mencukur alis sebagai bahan pendukung dalam skripsi ini.

b. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan, yaitu mengkaji berbagai sumber lain yang berkaitan dengan masalah mencukur alis dari segi medis dan kecantikan atau fashion. Data-data tersebut bersumber dari buku, artikel, majalah, surat kabar, dan jurnal ilmiah. Adapun hadis-hadis tersebut didapatkan melalui CD ROM Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah yang menggunakan kata kunci *النَّاصَاتِ* dan *الْمُتَمِّصَاتِ*. Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi hadis yang setema yang dimaksud dalam *al-Kutūb al-Tis'ah*.

¹⁸ M dawan Raharjo, *Paradigma al-Qur'an; Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005).

c. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu suatu bentuk penelitian yang meliputi pengumpulan data kemudian dianalisa. Pelacakan data dimulai dari sumber primer yakni kitab-kitab syarah hadis yang membahas tentang larangan mencukur alis.

Adapun metode untuk menganalisis matan hadis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pamaknaan hadis yang ditawarkan oleh Musahadi HAM¹⁹ yang secara ringkas telah mencakup metode-metode yang ditawarkan oleh para pakar studi hadis. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Kritik Historis, yaitu dengan menentukan validitas dan otentitas hadis dengan menggunakan kaidah keshahihan hadis, yang meliputi persambungan sanad, seluruh periwayat bersifat adil, seluruh periwayat bersifat *dhābit*, dan tidak adanya *syāz* dan *illat* Selain itu, untuk mengetahui keotentikan hadis penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang diterapkan oleh para ulama hadis, yaitu:
 - a) *Takhrij al-Hadis*, yaitu menunjukkan hadis pada sumber-sumber aslinya, di mana hadis tersebut telah diriwayatkan lengkap dengan aslinya.
 - b) *I'tibar*, yaitu menyertakan sanad-sanad yang lain. Dengan tujuan agar terlihat jelas seluruh jalur sanad yang diteliti, nama-nama periwayat dan

¹⁹ Menurut pandangan penulis, metode yang ditawarkan oleh Musahadi HAM merupakan metode yang mudah dipahami karena melalui tahapan-tahapan yang rinci. Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam)*, (semarang: Aneka Ilmu, 200) Hal. 155-162.

metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat yang bersangkutan.

2. Kritik Eiditis, yaitu kritik ini bertujuan memperoleh makna hadis yang tekstual dan kontekstual yang ditempuh dalam beberapa langkah yaitu:

1). Analisis isi, yaitu pemahaman terhadap hadis melalui beberapa kajian, diantaranya adalah:

a. *Kajian Linguistik*, yaitu dengan menggunakan prosedur-prosedur gramatikal Arab yang meliputi pembentukan asal kata dan analisis kaidah nahwu. Kajian ini perlu dilakukan karena teks hadis harus ditafsirkan ke dalam bahasa aslinya, yaitu Bahasa Arab.

b. *Kajian Tematis-Komprehensif*, yaitu kajian hadis dengan mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang memiliki tema yang sama dengan teks hadis yang bersangkutan dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

c. *Kajian Konfirmatif* dengan ayat al-Qur'an, kajian ini dilakukan dengan mengkonfirmasi makna hadis dengan petunjuk al-Qur'an sebagai sumber utama dalam agama Islam.

2). Analisis *Realitas Historis*, yaitu dengan menelusuri sebab-sebab munculnya suatu hadis. Dalam tahap ini makna atau suatu pernyataan dipahami dalam melakukan kajian atas realitas, situasi, atau problem historis di mana pernyataan suatu hadis muncul.

- 3). Analisis Generalisasi, yaitu menangkap makna universal yang tertuang dalam sebuah hadis.
3. Kritik Praksis, yaitu perubahan makna yang diperoleh dari proses generalisasi ke dalam realitas kehidupan kekinian sehingga memiliki makna praksis bagi problematika hukum dan kemasyarakatan kekinian.

F. Sitematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas obyek penelitian, maka perumusan sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, tinjauan umum tentang larangan mencukur alis dan tinjauan redaksional hadis-hadis tentang larangan mencukur alis. Dalam bab ini dilakukan *Takhrij* hadis-hadis tentang larangan mencukur alis, takhrij ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan hadis-hadis yang semakna, menerjemahkannya, serta memberi penilaian terhadap hadis-hadis tersebut. Setelah itu, dilakukan *I'tibār* hadis. *I'tibār* ini dilakukan untuk mengetahui keotentikan para perawi hadis, serta penelitian kualitas hadis yang dibahas.

Bab tiga, berisi analisis *ma'ānil al-hadīṣ* terhadap hadis-hadis tentang larangan mencukur alis yang dimaknai secara tekstual dan kontekstual. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap hadis-hadis tersebut, dilakukan analisis matan, yang meliputi *kajian linguistik*, *kajian tematis-*

komprehensif dengan menyatakan hadis-hadis yang setema dengan hadis yang diteliti, dan *kajian konfirmatif* dengan menyertakan ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang hadis yang diteliti. Pembahasan dilanjutkan dengan *analisis realitas historis* yang mencakup situasi yang makro dan mikro saat hadis ini muncul. Pembahasan terakhir pada bab ini adalah analisis generalisasi.

Bab empat, akan dibahas relevansi hadis-hadis tentang larangan mencukur alis dalam realitas kehidupan sekarang, dan akan disertakan pula tinjauan medis dan fashion, sehingga akan diperoleh pemahaman yang tepat dan hikmah yang terkandung dalam hadis tersebut.

Bab lima, merupakan bab akhir dalam skripsi ini. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil-hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya. Kemudian, dalam bab ini juga terdapat saran dari penulis berkenaan dengan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mengadakan berbagai tahap pengkajian hadis tentang larangan mencukur alis baik dari segi pemaknaan dan kontekstualisasi kekinian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan melihat kondisi makro saat hadis ini muncul, wajar jika mencukur alis dilarang oleh Rasulullah SAW. Hal ini disebabkan oleh karena mencukur alis ditujukan untuk penipuan, seperti menyulap wajah agar lebih menarik. Perbuatan tersebut juga banyak dilakukan oleh wanita-wanita cabul pada saat itu. Islam sendiri sebenarnya tidak melarang penganutnya untuk berhias agar tampak cantik dan menarik, akan tetapi masih dalam batas yang wajar. Nabi sendiri pernah menyuruh para wanita untuk berhias seperti disebutkan dalam hadis ” *Kalian akan mendatangi saudara-saudara kalian. Karenanya perbaikilah kendaraan kalian, dan pakailah pakaian yang bagus sehingga kalian menjadi seperti tahi lalat di tengah-tengah umat manusia. Sesungguhnya Allah tidak menyukai sesuatu yang buruk.*” (HR. Abu Dawud dan Hakim). Dan juga disebutkan dalam al-Quran “*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah setiap (memasuki) masjid. Makan dan minumlah, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan*” (QS. Al-A‘raaf, 7: 31). Akan tetapi jika

berhiasnya sampai melebihi batas yang wajar dan sampai merubah ciptaan Allah maka hal tersebut dilarang.

2. Mencukur alis dilarang apabila disebabkan oleh karena mencukur alis ditujukan untuk penipuan, berhiasnya sampai melebihi batas yang wajar dan sampai merubah ciptaan Allah, seperti mencukur habis alisnya kemudian diganti dengan alis palsu, seperti sulam alis atau tato alis maka hal tersebut dilarang, karena sudah merubah struktur alis. Dan berdampak buruk bagi kesehatan. Mencukur alis dilarang juga dikarenakan untuk menghindari penyerupaan atas para ahli maksiat atau dijadikan sebagai modus penipuan dengan menyamar. Bila kekhawatiran itu tidak terjadi atau kemungkinannya nihil, maka tidak jadi masalah mencabut atau menghilangkan alis. Juga berhias diri dengan tujuan untuk menarik lawan jenis maka itu dilarang, bukan untuk tujuan agar kelihatan cantik didepan suaminya tapi kecantikanya untuk diperlihatkan kepada orang lain maka perbuatan tersebut sangat dilarang.

B. SARAN

Hadis dan al-Quran merupakan rujukan pokok bagi umat Islam, yang memuat berbagai solusi kehidupan, baik masalah peribadatan, tauhid, akhlak, muamalah, bahkan mengenai fashionpun dibahas didalamnya. Tapi pada umumnya tidak berpandangan demikian. Oleh karena itu seiring dengan perkembangan teknologi yang ada pada masa sekarang, ada baiknya meneliti hadis dengan keilmuan yang sedang berkembang, baik itu ilmu kealaman, ilmu social, ekonomi, dan lain sebagainya. Hal ini akan mendapatkan dua keuntungan, yang pertama hadis akan terbukti keotentikanya. Setelah diteliti dengan berbagai peralatan yang berhubungan dengan *Ulumu al-Hadis*, ternyata hadis juga sesuai dengan realitas yang ada, bahkan hingga sekarang. Dan yang kedua, bagi masyarakat pada umumnya akan menambah keyakinan akan keakuratan hadis yang dapat diterima sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga diharapkan hadis akan benar-benar membumi dikalangan masyarakat.

Selanjutnya penulis tidak lupa menyarankan agar selalu menjaga penampilan, karena penampilan adalah cerminan bagi pribadi seseorang. Semoga penelitian ini dapat memberikan informasi-informasi baru yang dapat menambah wawasan dan menjadikan sebuah rangsangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih komprehensif bagi pemerhati studi Islam terutama studi *ma'ani al-hadis*. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi al- Qasim al- Husain bin Muhammad bin Mufaddal, *Mu'jam Mufradat Alfadz al- Qur'an* (Beirut: Dar Kutub al- 'Alamiyah, 2004).
- Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud. Kitab al-Tarajul bab Fi Silati al-Sya'r*, , CD Mausuh al-Hadis al-Syarif Global Islamic Software, 1991-1997.
- Ahmad, *Sunan Ahmad. Kitab Musnad al-Mukassirin min al-Shahabah bab Musnad Abdullah bin Mas'ud*, CD Mausuh al-Hadis al-Syarif Global Islamic Software, 1991-1997.
- al- Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathu al-Bari bi Syarhi Shahih al-Bukhari*, CD Rom Mausuh al-Hadis al- Syarif al-Kutub al- Tis'ah.
- al-'Ali, Muhammad Abi 'Abd Rahman bin 'Abd Rahim al-Mabarakfuri. *Tuhfatu al-Ahwazi bi Syahri Jam'i al-Tirmidzi*, dalam CD ROM Mausuh al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah, Global Islamic Software, 1991-1997.
- al-'Asqolani Ibnu Hajar, *Fathul Bari li-Syarhl al-Shahih al-Bukhari, CD al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Bari bi Syahri Shahih al-Bukhari*, dalam CD ROM al-Maktabah al-Syamilah, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Al-Bukhari, *al-Shahih al-Bukhari. Kitab al-Libas, Babal-Mausuh*, CD Mausuh al-Hadis al-Syarif Global Islamic Software, 1991-1997. Al-Darimi, *Sunan al-Darimi. Kitab al-Istizan bab Fi al-Wasilah wa al-Mustausilah*, CD Mausuh al-Hadis al-Syarif Global Islamic Software, 1991-1997.
- Al-Munjid al-Ijadi*, (Beirut : dar al-Masyriq 1968).
- Al-Nasa'i, *Sunan al-Nasa'i. Kitab al-Zinah bab al-Mustausilah*, , CD Mausuh al-Hadis al-Syarif Global Islamic Software, 1991-1997.
- al-Shiddiq, Yusuf. *Fikih Muslimah*, Artikel dalam Harian Umum Republika Edisi Jum'at 8 Jnuari 2010.
- Al-Tirmidzi. *Sunan al- Tirmidzi, Kitāb al-Adāb 'an Rasulillāh bab Ma Ja'a Fi al-Wasilah wal Mustausilah wa al-Wasyimah wa al-Mustausyimah*. , CD Mausuh al-Hadis al-Syarif Global Islamic Software, 1991-1997.

- Yusuf al-Mazi, Jamaluddin al-Hajjaj. *Tahdzīb al-Kamāl Fī Asma' al-Rijāl*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994)
- Sair A'lam al-Nubla'* CD Rom, Ariss Islamic Programs Men Bibliographical Library, (St. Hamra: Beirut Lebanon)
- Bararah, Vera Farah. *Bahaya Mencukur Habis Alis Mata*, Artikel dalam <http://health.detik.com>.
- El-Manan, *Buku Lengkap Kecantikan Untuk Sehari-hari* (Yogyakarta: Buku Biru, 2010).
- Farah, Bararah Vera. *Bahaya Mencukur Habis Alis Mata*, Artikel dalam <http://health.detik.com>.
- Forum Kompas.com. *Benarkah Hilangkan Bulu dengan Benang Bahaya bagi kesehatan dalam*, <http://forum.kompas.com/kesehatan/38539>.
- Gusnaldi, *Love Eyes Gusnaldi Tips Membentuk Alis Natural*, Artikel dalam <http://berbagisolusi.com>.
- Gusnaldi, *Love Eyes Gusnaldi Tips Membentuk Alis Tipis Agar Terkesan Tebal*, Artikel dalam <http://berbagisolusi.com>.
- Gusnaldi, *Love Eyes Gusnaldi Tips Merapikan ALis Kecil*, Artikel dalam <http://berbagisolusi.com>.
- Gusnaldi, *Love Eyes Gusnaldi Tips Merapikan Alis Tebal*, Artikel dalam <http://berbagisolusi.com>.
- HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam)*, (semarang: Aneka Ilmu, 200).
- <http://wolipop.detik.com/read/2014/03/16/124855/2527087/234/7-kesalahan-paling-umum-wanita-saat-merapikan-alis>.
- Ibnu Qudamah, *al-Mughni. Jus I*.
- Ibnu, Mandzur. *Lisanul Arab* (Beirut: Dar al-Misriyah Lita'lifi wa al-Tarjamah, 1341H), Jus VIII.
- Idham, et al. op. cit. dalam: MelayuOnline.com, lihat juga Syamsiar Seman, Pengantin Adat Banjar Kalimantan Selatan, (Banjarmasin: Bina Budaya Banjar, t. th).

- Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002).
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaedah Keshahuhan Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997).
- Luwis, Ma'luf. *Kamus al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-Adab Wa al-'Ulum* (Beirut: Pustaka al-Katsulikiyah, 1908).
- Mahmud, bin Ahmad al-Aini Badrudin Abi Muhammad. *Umdat al-Qari Syarah Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Ihya' al-Turats al-Arabi, tanpa tahun).
- Majah Ibnu, *Sunan Ibnu Majah. Kitab al-Nikah bab al-Wasilah wa al-Wasyimah*, CD Mause'ah al-Hadis al-Syarif Global Islamic Software, 1991-1997.
- Majmu' ala Syarhil muhadzab*, juz 1.
- Mause'ah Fiqhiyah quwaitiyah*, juz 15.
- Muhammad, Syams al-Haq Abi Tayyib al-'Azim Abadi. *'Aunu al-Ma'bud bi Syarhi Sunan Abi Dawud*, dalam CD ROM Mause'ah Mause'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Muhyiddin, bin Syaraf al-Nawawi *al-Majmu' Syarah al-Muhazzab*, (Kairo al-Ashimah tanpa tahun).
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*.
- Muslim, *al-Shahih al-Muslim. Kitab al-Libas Wa al-Zinah bab Tahrim Fi'la al-Wasilah wa al-Mustausilah wa al-Hasyimah wa al-Mustausyimah*, , CD Mause'ah al-Hadis al-Syarif Global Islamic Software, 1991-1997.
- Pariwisata, Yogyakarta Dinas. *Upacara Ngerik Pada Perkawinan Gaya Yogyakarta*, Artikel dalam <http://pariwisata.jogjakota.go.id>. Diakses tanggal 23 januari 2014.
- Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*. Terj. Muhammad al-Baqir (Bandung: Penerbit Kharisma, 1997).
- Qardlawi, Yusuf. *Bagaimana bersikap Terhadap Sunnah*, Terj. Muhammad al-Baqir (Jakarta: Pustaka Mantiq).
- Rahman, Fatchur. *Ikhgtisar Musthalahul Hadis* (Bandung: Penerbit PT Al-Ma'arif, 1974).
- Rahman, Fathur. *Ikhtisar Mustalahul Hadis*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974, cet. 20.

- Raharjo, M dawan. *Paradigma al-Qur'an; Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005).
- Septiani, Helena. *Definisi fashion dan Perkembangan Fashion di Indonesia*, Artikel dalam [http//Helena Septiani.blogspot.com](http://Helena%20Septiani.blogspot.com).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati 2002) jilid 2, cetkan IX.
- Suryadi, dkk. *Metodologi Penelitian Hadis*. (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006).
- Susantio, Djulianto. *7 Ritual Kecantikan Kuno*. Artikel dalm <http://santai2008.wordpress.com>.
- Susantio, Djulianto. *Pemerhati Fisiognomi di Jakarta, 7 Ritual Kecantikan Kuno*. Artikel dalm <http://santai2008.wordpress.com>.
- Syaikh, Abdullah bin Jibrin. *Fatawa Islamiyah*, (Beirut: Dar al-Qalam, 1408 H) jus III.
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/ Alis_mata](http://id.wikipedia.org/wiki/Alis_mata).
- Yahya, Muhyiddin bin Syaraf al-Nawawi. *Shahih Muslim bi Syarhi al-Nawawi*, dalam CD ROM Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah, Global Islamic Software, 1991-1997.

BIODATA PENULIS

Nama : Qurrotu Aini
TTL : Gresik, 08 Februari 1989
Alamat Asal : Petiyin RT/RW: 04/08, Kec. Sidayu, Kab. Gresik, Jawa Timur 61156
Agama : Islam
Alamat Tinggal : Wisma Joko Tingker, Pengok GK. 1, No. 795 RT.33 RW 9, Kel. Demangan, Kec. Gondokusuman, Yogyakarta. 55221
E-mail : Queen_8189@yahoo.com
CP. : 085729993000

Nama Orang Tua : ayah : Syukur.
Ibu : Muntama'ah

Riwayat pendidikan :

Formal	: 1. MI MUTTABIUL HUDA	1996-2002
	2. MTs MAMBAUS SHOLIHIN	2002-2004
	3. MA TARBIYATUT THOLABAH	2004-2007
	4. UIN SUNAN KALIJAGA	2009-2015
Non Formal	: 1. MADIN TARBIYATUTTHOLABAH	2004-2007
	2. P.P. TARBIYATUT THOLABAH	2004-2007